

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi kemajuan pada diri manusia. Mudyaharjo (2012:11) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pengertian di atas menegaskan bahwa pendidikan dilakukan disekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengikuti perkembangan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan banyak mengalami perkembangan. Salah satu perkembangan kurikulum yaitu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjadi kurikulum 2013. Machali (2014) menyatakan bahwasanya Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Ayu (2019) juga menyatakan Kurikulum 2013 ini mengadaptasi konsep pendidikan abad 21. Kompetensi Abad 21 menuntut dunia pendidikan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Ketiga kecakapan tersebut tidak lepas dan terikat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Junaedi (2019) menyatakan bahwasanya pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan siswanya.

Kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar sangat diperlukan siswa untuk menghadapi generasi milenial pada masa yang akan datang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Fuad (2017) bahwasannya kemampuan yang diperlukan di abad ke-21 ini adalah keterampilan berpikir kritis. Generasi selanjutnya dituntut untuk kritis dalam menyikapi suatu permasalahan, namun faktanya masih banyak di beberapa sekolah yang belum menerapkan siswanya untuk berpikir kritis, salah satunya di sekolah yang akan diteliti.

Permasalahan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis pertanyaan, yaitu ketika diberi soal berbentuk cerita peserta didik sulit untuk memahami isi pertanyaan yang diberikan, kesulitan untuk membuat kesimpulan yaitu ketika di berikan teks bacaan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpulkan permasalahan yang terdapat didalam bacaan,

serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih dominan keikutsertaan guru dalam proses mencari jawaban sehingga peserta didik masih banyak bergantung pada guru, permasalahan seperti ini akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik yakni membuat peserta didik memiliki rasa ketidakpercayaan diri.

Percaya diri juga perlu di kembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Karangsalam diperoleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sikap percaya diri peserta didik. Diketahui bahwa sikap percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang optimal yang ditunjukkan dengan peserta didik tidak berani menyamapaikan pendapat di dalam diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Tidak berani bertanya, seperti menanyakan hal atau materi yang belum dimengerti kepada guru. Mengutamakan bantuan teman daripada mengutamakan usaha sendiri, hal tersebut terlihat ketika peserta didik sedang mengerjakan latihan soal, terdapat peserta didik yang mencontek daripada yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriana (2012), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya,. Dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung

jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal. Perlu adanya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri siswa. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan kendala-kendala dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri peserta didik. Penggunaan Model pembelajaran *discovery learning* ini disesuaikan dengan karakter peserta didik, yang cenderung tidak meyakini terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut Hanafiah & Suhana (2010:77) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Hasil penelitian dari Herman (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self Confidence* Siswa Kelas V Sekolah Dasar “ menyatakan bahwa:

“Model *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan *self-*

confidence siswa dalam matematika yang memperoleh model *discovery learning* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung”.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya model *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan *self-confidence* (percaya diri) peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning*, melalui sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri Melalui Model *Discovery Learning* Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V di SD Negeri Karangsalam”. Diharapkan dengan diterapkannya model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri peserta didik pada tema 8 lingkungan sahabat kita.

Tujuan penelitian ini adalah pembiasaan peserta didik untuk berpikir kritis yaitu memiliki kemampuan berargumentasi secara rasional yang berupa dapat menganalisis pernyataan, menyimpulkan isi bacaan, menemukan solusi dalam suatu permasalahan dan memiliki sikap percaya diri yang baik berupa pantang menyerah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, menggunakan usaha sendiri daripada bantuan teman dan berpenampilan tenang dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri Karangsalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik kelas V pada tema 8 di SD Karangsalam?
2. Bagaimana meningkatkan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik kelas V pada tema 8 di SD Karangsalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V materi tema 8 melalui model *Discovery Learning* di SD Karangsalam.
2. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik kelas V materi tema 8 melalui model *Discovery Learning* di SD Karangsalam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas

serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap percaya diri peserta didik kelas V materi tema 8 melalui model *Discovery Learning* di SD Negeri Karangsalam.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.
- 3) Memberikan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih mudah di pahami oleh peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan kajian dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif guna meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan sikap percaya diri peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan, kualitas sekolah, dan memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Negeri Karangsalam

- 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, model, metode yang lebih menarik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian ini.
- 2) Memperoleh pengetahuan baru dalam menggunakan model *Discovery Learning* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas.

